

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia. Salah satu ciri globalisasi yaitu ditandai dengan munculnya teknologi terbaru. Teknologi terbaru mampu menjadikan pekerjaan manusia lebih ringan, sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih cepat dan lebih mudah dalam mendapatkan informasi. Teknologi pada dasarnya bersifat netral, manusia sebagai pengguna dari teknologi diharapkan bijak dalam pemanfaatan teknologi. Pendidikan menjadi salah satu tempat untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi dengan bijak. Teknologi dan pendidikan sangat berkaitan erat seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 C butir 1 yaitu :

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Teknologi tidak dapat lepas dalam pendidikan baik pendidikan formal, non formal, maupun informal. Kondisi ini nantinya menjelaskan bahwa teknologi informasi dalam masyarakat sudah menjadi kebutuhan, apabila tidak dapat menggunakan teknologi informasi maka akan dianggap gagap teknologi. Idealnya masyarakat mampu meningkatkan pemahaman tentang

teknologi informasi supaya tidak ketinggalan zaman. Wujud nyata keterlibatan pendidikan pada era globalisasi adalah peran guru dalam menyikapi perkembangan teknologi yang dialami oleh siswa.

Undang-undang tentang guru dan dosen tahun 2005 menjelaskan pada pasal 20 yaitu “Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dari kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat guru harus lebih paham teknologi, karena apabila guru tidak paham teknologi bagaimana mungkin akan mendidik siswa di era globalisasi yang realitanya anak usia dini pun sudah kenal dengan teknologi.

Al Quran menjelaskan dalam penggalan surah Al-Hadid ayat 25 yang artinya :

“...dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, dan Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya, sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa”.

Allah menciptakan apa-apa yang ada di bumi itu untuk manusia, akan tetapi manusia sendiri lah yang akan menjadikan suatu ciptaan digunakan untuk berbuat baik atau berbuat jahat.

Globalisasi tidak dapat dihambat maupun dicegah, dimana globalisasi menjadi suatu pola pikir masyarakat yang melekat dan susah dihilangkan, penggunaan teknologi yang mudah ditemui yaitu media sosial, media sosial sudah tersebar luas baik dari golongan mampu maupun kurang mampu, baik tua maupun muda, bahkan golongan anak-anak, hal ini dikarenakan pentingnya penggunaan teknologi informasi di masa yang serba modern

seperti sekarang. Ibarat sebuah pedang yang memiliki dua sisi, penggunaan media sosial juga berdampak negatif dan positif bagi penggunanya. Media sosial akan menjadi sangat memprihatinkan apabila digunakan secara tidak bijak oleh anak-anak yang belum mengetahui mana yang baik dan yang buruk, aspek yang menjadi perhatian pertama bagi orangtua maupun guru adalah perkembangan perilaku anak.

Perkembangan perilaku dan moral anak sangat diperhatikan baik dalam bernegara maupun bermasyarakat, baik dalam aspek hati nurani, menghargai diri sendiri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri maupun kerendahan hati, yang menjadi sorotan pada pembahasan kali ini adalah dalam aspek kepedulian sosial atau empati. Lickona, T (2013: 830) berpendapat bahwa “Empati merupakan kemampuan mengenali, atau merasakan, keadaan yang tengah dialami orang lain”. Empati digambarkan sebagai sikap yang dapat mengerti perasaan orang lain baik dalam keadaan senang maupun susah. Perilaku empati sangat penting bagi perkembangan moral manusia, karena apabila seorang manusia tidak memiliki sifat empati maka orang tersebut dianggap memiliki kelainan psikologis.

Globalisasi sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa terdapat banyak masalah yang berkaitan dengan teknologi dalam ranah kependidikan maupun perkembangan moral, seperti yang ditulis oleh Pebriansyah Ariefana dengan judul “Saling Ejek di Facebook Anak SD di Ciracas Tawuran Sampai Tewas” yang diunggah pada Selasa, 13 Februari 2018 menyebutkan bahwa telah terjadi tawuran antar

kelompok di Kampung Rambutan Ciracas, Jakarta Timur yang menewaskan siswa sekolah dasar berinisial MR (13) dan rekanya DK (14) karena saling ejek di media sosial (*Facebook*). “Penyebabnya dari FB (*Facebook*) saling ejek-ejekan, kemudian berakhir turun ke lapangan,” kata Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metrojaya Komisaris Besar Raden Prabowo Argo Yuwono di Polda Metrojaya, Selasa (13/2/2018) ([uzone.id](http://uzone.id)). Perilaku tersebut disebabkan oleh media sosial yang dimanfaatkan oleh orang yang belum layak dalam menggunakan teknologi informasi. Perilaku ini dapat dihindari apabila guru dan orang tua dapat mengontrol dan dapat memberikan kebijakan tentang penggunaan teknologi informasi, baik *Whatsapp*, *Black Bery Massanger*, *Facebook*, *Twitter* maupun *Instagram*.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan menjadi dasar bagi seorang guru dalam mengajar terutama guru kelas. Guru kelas tidak hanya dituntut untuk cakap dalam pembelajaran akan tetapi bagaimana membentuk kualitas karakter siswa.

Peneliti dalam melaksanakan observasi mendapatkan hasil bahwa di SD Negeri 2 Dukuwaluh memiliki agenda rutin yaitu pengajian yang dihadiri oleh guru dan siswa yang mengejutkan, bahwa pada anak kelas 5 SD yang berjumlah 16 siswa didapati 9 siswa sudah memiliki lebih dari 3 akun media sosial pribadi yang akan lebih cenderung mengarah pada perilaku negatif, seperti sombong, pilih-pilih teman dan kurangnya kemampuan dalam berinteraksi sosial dalam dunia nyata, sehingga dapat ditarik kesimpulan awal bahwa anak pada generasi sekarang memiliki sikap empati yang rendah. Guru

kelas dalam hal ini berperan besar pada perkembangan perilaku terutama sikap empati pada siswa sekolah dasar.

Masalah yang ada tersebut membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Peran Guru di Era Global Dalam Penguatan Sikap Empati Siswa di Kalas 5 SD Negeri 2 Dukuhwaluh” yang diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru maupun orangtua mengenai peran guru di era global terutama kepada anak yang belum dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

#### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus untuk mendapat informasi terkait peran guru kelas dalam sikap empati di sekolah dasar.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru kelas terhadap penguatan sikap empati siswa di sekolah dasar ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penguatan empati siswa di sekolah dasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui peran guru kelas terhadap penguatan sikap empati siswa di sekolah dasar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penguatan empati siswa di sekolah dasar.

## E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat dari segi :

### 1. Manfaat Teoretis

Guru dan orangtua siswa di SD Negeri 2 Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas mendapatkan informasi dan saran terkait sikap empati di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi informasi tentang tugas guru kelas di era globalisasi terhadap sikap empati siswa di sekolah dasar.
- 2) Mengingatkan bahwa guru sangat berperan penting dalam perkembangan karakter siswa di era globalisasi terutama pada aspek empati siswa.

#### b. Bagi Guru

- 1) Mengingatkan peran guru di era globalisasi dalam perkembangan empati siswa sekolah dasar.
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya rasa empati pada anak.

#### c. Bagi Siswa

- 1) Memberi informasi kepada siswa tentang peran guru di era globalisasi supaya siswa paham dengan tugas guru.

d. Bagi Orangtua

- 1) Meningkatkan kerjasama orangtua dan guru dalam mendidik siswa/anak di era globalisasi.
- 2) Memberikan pengetahuan mengenai pentingnya rasa empati pada anak.

